

# Paper

*by* Andang Sunarto

---

**Submission date:** 08-Jan-2020 11:57AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1239946730

**File name:** Buku\_Chapter\_MPK\_Bab\_12.docx (59K)

**Word count:** 2060

**Character count:** 14418

# 12

## Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter

*Maju dalam pendidikan, sejahtera dalam ekonomi dan hidup dalam ber peradaban..*

**Khairiah (2018)**

### 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah memiliki peran penting dalam membangun nilai-nilai karakter bangsa, yang selama ini dianggap nilai-nilai karakter bangsa sudah memudar di kalangan remaja, seiring perkembangan globalisasi, sehingga globalisasi dicurigai membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter bangsa. Dalam era globalisasi manajemen pendidikan berbasis karakter menjadi solusi dan penyelesaian kenakalan remaja dan kriminalitas. Sehingga pemerintah merancang kurikulum Tahun 2013 (K13) yang berbasis karakter untuk mendidik karakter anak (Kemendikbud, 2014)

Studi tentang pendidikan berbasis karakter sejauh ini menunjukkan dua kecenderungan yang bersifat evaluative atas situasi dan dampaknya. Pertama, studi memotret akibat kriminalitas dan kenakalan remaja. (Mardikarini, S., 2016). Kedua studi yang melihat bagaimana kriminalitas dan kenakalan remaja bisa terjadi dikalangan remaja (Bagdadi, M., 2012; Muryaningsih, S. & Mustadi, A., 2015). Kedua kecenderungan tersebut belum membicarakan salah satu factor penting dalam kehidupan social, yakni pengelolaan pendidikan berbasis karakter sebagai jawaban atas masalah nilai-nilai karakter bangsa.

Tulisan ini melengkapi kekurangan dari studi yang ada dengan mengkaji secara khusus kedudukan pendidikan berbasis karakter sebagai solusi. Diskusi secara khusus menyangkut tiga hal: perkembangan era globalisasi, perubahan sikap terhadap era globalisasi dan integrasi manajemen pendidikan berbasis karakter. Perkembangan era globalisasi diikuti dengan perubahan sikap atas globalisasi dan perubahan sikap ini menjadi dasar bagi integrasi pendidikan berbasis karakter. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar untuk menjawab persoalan tentang karakter bangsa.

Tulisan ini didasarkan pada argument bahwa penerimaan sesuatu yang baru dalam masyarakat membutuhkan prasyarat. Perubahan sikap membutuhkan disrupsi dalam dunia pendidikan dan masyarakat melalui pengintegrasian nilai karakter pada kegiatan pembelajaran (Qodriyah & Wangid, 2015:179). Pengintegrasian manajemen pendidikan berbasis karakter pada setiap

pembelajaran menjadi sangat penting demi kesiapan remaja dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupannya.

## 2. Dampak Globalisasi dan Perubahan Karakter

Era globalisasi dewasa ini sangat berpengaruh pada perkembangan nilai-nilai karakter dan moral bangsa. Pendidik harus dibekali dengan komponen karakter yang baik untuk tujuan aktualisasi kepribadian remaja yang sehat. Karakter terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan. Manusia berproses dalam karakternya, seiring dengan suatu nilai yang menjadi suatu kebaikan dan suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik (Lickona, 2013: 81). Savage & Armstrong (1996:104) mengemukakan, "Character is defined as the constellation of values, beliefs and institutions unique to given group of people". Artinya karakter merupakan rangkaian nilai, kepercayaan, dan adat yang unik yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat.

Suyanto(2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Suharjana (2011:27) yaitu bahwa karakter merupakan sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang serta menjadi kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Merujuk hal tersebut dalam konteks tulisan ini yang dimaksud dengan <sup>2</sup> karakter adalah cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menjadi ciri khas kebiasaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter ini akan terbentuk melalui cara berpikir seseorang yang akan menuntun seseorang dalam mengambil sikap (membentuk sikap), dan sikap ini akan memotivasi dan mendorong kepada suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan (Suyanto, 2009: 12). Menurut sifatnya, karakter seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu karakter yang baik (positif atau good character) dan karakter yang tidak baik (negatif), di mana keduanya bisa melekat pada diri seseorang, tergantung lingkungan yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab mencetak insan-insan cendekia memunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter yang baik bagi para mahasiswanya. Pembentukan karakter yang baik ini dapat dilakukan melalui sebuah pembiasaan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang baik, baik dalam proses pembelajarannya maupun dalam proses penilaiannya.

Berbagai masalah sebagai dampak globalisasi hanya dapat diatasi dengan solusi yang berbasis peningkatan kualitas manusia, khususnya berbasis pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni (ipteks), dan nilai-nilai moral atau karakter.

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini,

seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budayabangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

<sup>1</sup> Alternatif yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya berada dalam tataran konsep saja, namun harus berada dalam tataran aplikasi yang dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat dan dunia pendidikan. Dengan demikian, perlu adanya suatu model pendidikan karakter untuk memupuk nilai budaya bangsa.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik danburuk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia <sup>6</sup> telah tertanam keyakinan di mana ke duanya(baik dan buruk) itu ada. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan bai-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

<sup>3</sup> Rohman (2012:65) mengemukakan bahwa pendidikan karakter itu sendiri adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah

Dengan melihat pola konsumsi yang beragam, produsen dapat membuat suatu perencanaan yang lebih baik untuk menentukan bagaimana peluang diterimanya barang atau jasa yang diproduksi tersebut oleh konsumen. (Contoh teks)

### 3. Integrasi Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter

Manajemen pendidikan berbasis karakter merupakan karakteristik proses manajemen pendidikan yang berkarakter mulia pada suatu satuan pendidikan, seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan: (1) Kegiatan manajemen pendidikan; (2) Kegiatan kinerja lembaga pendidikan; (3) Kegiatan kinerja personil; (4) Kegiatan layanan pendidikan; dan (5) Kegiatan pembelajaran yang memungkinkan dilakukan di tingkat dan jenjang pendidikan. (Culberston, 1982) dalam mengembangkan dan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya mengembangkan kebajikan sebagai fondasi dari kehidupan yang berguna, bermakna, produktif dan fondasi untuk masyarakat yang adil, penuh belas kasih dan maju (Thomas Lickona, 2008).

Pembentukan karakter merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional. Seperti termaktub Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada setiap tingkat dan jenjang telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, & (18) tanggung jawab (Pusat Kurikulum, 2010:9-10). Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi hal yang multlak dilakukan di setiap jenjang dan tingkat pendidikan, karena pendidikan adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda bangsa Indonesia yang berkarakter.

Dewasa ini, masyarakat pendidikan sedang menghadapi tantangan berat yang merupakankonvergensi dari berbagai dampak globalisasi. Situasi global dunia yang didukung oleh perkembangan teknologi komunikasi berbasis komputer secara masif, telah menciptakan gejala umum bahwa peserta didik sangat mudah mendapatkan terpaan informasi akademis dari media. Peserta didik dengan mudah memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi sangat terbatas dalam perolehan terpaan nilai-nilai pendidikan karakter. Giliran berikutnya pola perilaku peserta didik mengalami banyak perubahan. Nilai-nilai tata karma, sopan santun yang bersumber dari budaya lokal yang sebelumnya dijunjung tinggi oleh masyarakat, ada kecenderungan mulai dilupakan. Kondisi faktual menunjukkan kurangnya pemahaman peserta didik tentang etika dan tata karma, sering dilupakannya nilai-nilai kejujuran, seringnya terjadi pelanggaran disiplin, kurang menghargai perbedaan, rendahnya semangat pengembangan diri, dan menurunnya integritas antara kata dan tindakan

Berbagai masalah sebagai dampak globalisasi hanya dapat diatasi dengan solusi yang berbasis peningkatan kualitas manusia, khususnya berbasis pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni (ipteks), dan nilai-nilai moral atau karakter.

Oleh karena itu, pendidikan nilai tidak dapat disajikan hanya oleh seorang guru atau hanya dalam satu pelajaran, tetapi diperlukan format yang beragam dari berbagai pelajaran yang mengintegrasikan secara sendirisendiri atau dengan kombinasi.

Berdasarkan latar belakang pemahaman dan analisis di atas, ada beberapa strategi yang dapat diusulkan, yaitu strategi kegiatan belajar klasikal, strategi kegiatan praktik, strategi kegiatan dan teknik sosialisasi, serta strategi belajar insidental. Richardson (2006) mengemukakan beberapa cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan karakter, yaitu melalui sastra, sejarah, ilmu pengetahuan alam (IPA), dan matematika (lihat juga Zuchdi, 2010). Melalui sastra, bagi pecinta buku, pelajaran nilai menjadi bagian integral dari apa yang dibaca atau dari karya sastra yang beraneka ragam. Yang penting, semua itu mengandung integrasi antara apa yang disajikan dalam karya sastra dan nilai-nilai moral di dalamnya. Bisa digunakan kutipan bacaan dari sebuah buku sebagai bahan diskusi tentang dilema moral, bisa digunakan karakter tokoh cerita untuk membantu memahami motivasi moral, misalnya mengapa tokoh tersebut memilih kebenaran/kesalahan dan adakah cukup alasan untuk membuat berbagai pilihan. Peserta didik dapat diminta membandingkan dua karakter yang berbeda dan keputusan moral yang mereka buat. Bandingkan karakter yang memilih kebenaran dengan karakter yang memilih kesalahan, kemudian berupaya untuk mengambil keputusan mengapa mereka membuat pilihan yang mereka lakukan dan apa yang menjadi motivasi mereka

**5** Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuatnya (Suyatno, 2009). Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah pendidikan nilai (Kirschenbaum, 2000; Golemen, 2001) yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Lickona (1991) mengemukakan bahwa pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, didalamnya terkandung tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yakni: pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan tentang moral (moral feeling) dan perbuatan moral (moral action)

### Daftar pustaka

- Aquino, G.V. (2001). Educational Management. Principles, Functions, Concepts. Rex Book Store: Manila.
- Martins, H.M.G., Detmer, D.E., Rubery, E. (2005). Perspectives on Management Education: An Exploratory Study of UK and Portuguese Medical Students. *Medical Teacher* 27(6), 493-498. DOI: 10.1080/01421590500046726.
- Goleman, D. 2001. Kecerdasan Emosional (terjemahan Hermaya T). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kirschenbaum, Howard. 2000. "From Values Clarification to Character Education: A Personal Journey." *The Journal of Humanistic Counseling, Education and Development*. Vol. 39, No. 1, September, pp. 4-20.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. 2008. *Effective Character Education*. Diambil pada tanggal 20 Februari 2008 dari [www.cortland.edu/character/articles/char\\_v.asp](http://www.cortland.edu/character/articles/char_v.asp).
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Terj. oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Kurikulum. (2010). *Pendidikan Karakter di SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rohman, Muhammad, (2012), *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Savage, T. V., & Armstrong, D. G. 1996. *Effective Teaching in Elementary Sosial Studies*. Amerika: Merrill an Imprint of Prentie Hall.
- Suharjana. 2011. *Model Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyanto. 2009. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Diakses pada tanggal 10 April 2011 dari <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/we/pages/urgensi.html>.
- Richardson, Marianna. 2006. *Value Education*. <http://www.schoolofabraham.com/RicahrdsonHandout.htm>, 16 Mei 2006.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Zuchdi, Darmiyati, Zuhdan Kun Prasetya, dan Muhsinatun Siasah Masruri. 2010. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar". *Cakrawala Pendidikan*, XXIX, Edisi Dies Natalis UNY, hlm. 1-12.

(Contoh penulisan nama: “Nama kedua/marga/family” penulis ditulis lebih dahulu kemudian “Nama pertama” dan tanpa gelar. Misalnya Prof. Dr. Dudi Herawan, MS ditulis menjadi Herawan, Dudi)

**Kata kunci** (maksimal 4, satu contoh diberikan di bawah)

No	Kata kunci	Pengertian
1	Manajemen	Proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota organisasi dan juga menggunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan
2		
3		
4		

# Paper

---

## ORIGINALITY REPORT

---

18%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

- 1** Nailariza Umami, Maria Aghata Sri Widyanti Hastuti. "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN EKONOMI BERKARAKTER PANCASILA MELALUI MODEL ECONOMICS COOPERATIVE LEARNING", Jurnal Pendidikan Edutama, 2020 **4%**  
Publication

---
- 2** Nurul Hidayah. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Specific Pedagogy (SSP) Terintegrasi Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental untuk SD/MI di Bandarlampung", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2018 **3%**  
Publication

---
- 3** TRI MULAT. "KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL", YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak, 2017 **3%**  
Publication

---
- 4** Eries Norma Yusmita. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER DI **2%**

SD KREATIF KECAMATAN KARANGAN  
KABUPATEN TRENGGALEK", JURNAL  
PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2018

Publication

---

5

Agustinus Hermino. "PERAN DOSEN  
KEPERAWATAN SEBAGAI ROLE MODEL  
PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS  
KARAKATER", DINAMIKA KESEHATAN:  
JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN,  
2020

Publication

---

2%

6

Sutomo Sutomo. "Alternatif Strategi Penguatan  
Pendidikan Karakter melalui Pendekatan  
Broken Windows", Jurnal Kependidikan, 2018

Publication

---

2%

7

Mardiah Baginda. "Nilai-Nilai Pendidikan  
Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan  
Menengah", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018

Publication

---

2%

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 2%

Exclude bibliography      On